
GADGET DAN PENGARUHNYA PADA KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA DINI: LITERATURE REVIEW

Dyah Rohma Wati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas

Email:

dyah.rohma87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan gadget dengan keterlambatan berbicara pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan menggunakan sumber yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, yaitu jurnal sesuai tema dalam 5 tahun terakhir. Hasil analisis literatur yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penggunaan gadget dapat memengaruhi keterlambatan berbicara, maka dapat diartikan bahwa terdapat keterkaitan antara intensitas penggunaan gadget yang terlalu lama, yaitu dengan kategori 120 menit atau lebih dari 75 menit per hari. Keterlambatan berbicara dapat dicegah, salah satunya dengan membatasi penggunaan gadget pada anak. Peran orang tua dalam pola asuh intensitas penggunaan gadget menentukan keberhasilan upaya pencegahan keterlambatan berbicara pada anak, karena dari peran orang tua dalam penggunaan gadget akan menurunkan risiko keterlambatan berbicara pada anak.

Kata kunci: anak, gadget, keterlambatan berbicara

GADGETS AND THEIR EFFECT ON SPEECH DELAY IN EARLY CHILDREN: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

This study aims to find evidence and describe the effect of using gadgets on speech delays in children. This study uses a literature review approach using sources that have been selected based on the criteria determined by the researcher, namely journals articles according to the theme in the last 5 years. The results of the literature analysis conducted by researchers found that the use of gadgets can affect speech delay, it can be interpreted that there is a relationship between the intensity of using gadgets for too long, namely the category of 120 minutes or more than 75 minutes per day. One of the ways to prevent speech delays is by limiting the use of gadgets in children. The role of parents in parenting the intensity of using gadgets determines the success of efforts to prevent speech delays in children, because the role of parents in using gadgets will reduce the risk of speech delays in children.

Keywords: children, gadget, speech delay

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa, karena anak adalah generasi penerus sehingga didapatkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan yang baik. Masa lima tahun pertama kehidupan adalah suatu masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, masa balita disebut sebagai “masa keemasan” atau (*golden period*), “jendela kesempatan” atau (*window of opportunity*), dan “masa kritis” atau (*critical period*) (Kadi, Garna, dan Fadlyana, 2018).

Masa pertumbuhan dan perkembangan adalah masa yang menentukan anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, karena pada masa ini terjadi perkembangan penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa, dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya (Suryana, 2016). Periode ini merupakan periode kondusif dalam menumbuhkembangkan berbagai macam kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Rentang usia dini juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter yaitu sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Dorlina, 2011 disitasi Wulandari, Ichsan, dan Romadhon, 2016).

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa adalah suatu ungkapan pikiran seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan, isyarat, maupun tulisan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, media komunikasi pun semakin beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan *gadget* (Anggun Pranessia, Anggrasari, Rasi Bahagia, 2020).

Perkembangan teknologi sekarang sudah semakin maju, terutama dalam penggunaan *gadget* (Rika Widya, 2020). Seiring perkembangan zaman aktivitas bermain anak-anak bersama *gadget* menjadi sulit untuk dipisahkan. Saat ini setiap orang bisa melakukan kontak sosial ataupun komunikasi melalui

gadget seperti komputer, laptop, tab, dan *smartphone* (Novitasari, W & Khotimah, 2016).

Gadget merupakan sebuah perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis, terutama untuk membantu suatu pekerjaan manusia. Perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Di antaranya *smartphone*, seperti iPhone dan BlackBerry, serta *notebook* (perpaduan antara *portable computer* seperti *notebook* dan internet) (Widiawati, 2016). *Gadget* adalah istilah dalam bahasa Inggris, yaitu perangkat elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru, berbagai teknologi dan fitur terbaru sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. *Gadget* dapat berupa komputer ataupun laptop, tablet PC, *video game*, dan juga telepon seluler atau *smartphone* (Indrawan, 2014 disitasi Dewanti, Widada, dan Triyono, 2016; Iswidharmanjaya, 2014).

Menurut Sujianti (2018), anak yang bermain *gadget* lebih memilih bermain pada *gadget* yang disukainya. Hasil data di dunia sejak tahun 2013, sebanyak 72 persen anak usia di bawah 8 tahun sudah mulai menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet, dan iPod dengan mayoritas anak usia 2 tahun lebih suka menggunakan tablet dan *smartphone* setiap harinya. Angka tersebut meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2011 dengan angka 38 persen (Fajriana, 2015).

Penelitian oleh Zubaidah (2017) juga mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara yang aktif menggunakan sosial media dengan 79,7% pengguna aktif. Anak banyak menggunakan *gadget* sebagai sarana bermain 23%, sedangkan dari 82% orang tua menyatakan bahwa mereka *online* setidaknya sehari dalam seminggu.

Data tersebut menunjukkan bahwa memang benar penggunaan *gadget* sangatlah digemari dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Teknologi sudah menguasai lapisan masyarakat mulai dari anak usia dini, usia remaja, hingga usia dewasa pun telah mengenal kecanggihan teknologi, misalnya *smartphone* serta sosial media.

Namun, apabila dilihat dan diteliti lebih dalam, teknologi memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya teknologi membantu dalam berbagai kehidupan manusia, misalnya dalam berkirim pesan atau menelepon serta mencari sumber pelajaran semua bisa digunakan hanya melalui teknologi. Untuk dampak negatifnya anak kecil pun sudah bermain sosial media seperti YouTube walaupun usianya belum cukup dan harus dalam pengawasan orang tua (Suhono S, & Utama, F, 2017).

Beberapa hal yang dapat memengaruhi anak menggunakan *gadget* adalah pola asuh orang tua kepada anaknya mendasari penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Pengasuhan orang tua terhadap anak pada saat mengaplikasikan *gadget* sangatlah perlu pendampingan sehingga orang tua bisa memilih fitur apa saja yang bisa digunakan (Suryameng, 2019). Tipe pola asuh sangatlah mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan suatu media elektronik. Di samping itu harapan orang tua memberikan *gadget* pada anak yaitu untuk membuat anak termotivasi meningkatkan minat belajar karena pada saat anak memiliki minat dan motivasi tinggi. materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Pola asuh yang salah atau tidak tepat saat memberikan anak *gadget* dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan bicara dan bahasa (*speech delay*) pada anak (Aulina, 2018). Maka penting bagi orang tua untuk melakukan pembatasan penggunaan *gadget* dan pemeriksaan untuk mendeteksi keterlambatan berbicara.

Penyebab keterlambatan berbicara pada anak akibat kurangnya motivasi, kesempatan bercakap-cakap atau berkomunikasi yang minim, adanya bahasa asing, dan ketidakmampuan orang tua mendorong anak untuk berbicara (Bawono, 2017). *Gadget* dapat membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang, karena di saat anak harus mengeksplorasi fisiknya dalam sebuah aktivitas bermain anak malah disibukkan dengan *gadget*. Kerenggangan hubungan sosial antara orang tua dan anak dipicu oleh kesibukan masing-masing dengan *gadget*-nya (Pebriana, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekitar, terhadap pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara serta dampak negatif yang terjadi pada anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Gadget dan Pengaruhnya pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini: Literature Review*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal tentang *gadget* dan pengaruhnya pada keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini. Berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang *gadget* dan pengaruhnya pada keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sukmawati (2019), Pranesia, Anggrasari, Bahagia (2020), dan Sawitri, Yannaty, Widyastika, Harumsih, Musyarofah (2019), *golden age* merupakan puncak perkembangan pada anak, salah satunya pada perkembangan bicara dan bahasa yang mana pada masa perkembangan ini anak akan menjadi sangat aktif bermain, meniru perilaku, berceletoh, menirukan bunyi-bunyi, dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak seusianya adalah keterlambatan berbicara. Maka dari itu sangatlah penting peran orang tua untuk mengatur pola penggunaan *gadget* pada anak.

Dampak penggunaan *gadget* pada anak usia dini sangatlah banyak, yaitu membuat kemampuan psikomotorik anak tidak berkembang, menurunkan sensor motorik bicara anak, menurunkan sosialisasi dan interaksi yang membuat anak tidak peka terhadap lingkungan, kemampuan kognitif, psikologis, emosi, perkembangan fisik, moral, sosial emosi, perkembangan bahasa, komunikasi hanya satu arah, kurang mampu menilai, menelaah dan memahami makna dari pembicaraan.

Fernandez, Lestari (2019), Oktaviani, Nisa, Baroroh (2019), Sari, Purwati (2018), dan

Nirwana, Mappapoleonro, Chairunisa (2018) memperkuat pendapat di atas dengan menyatakan bahwa *gadget* mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak yang mana menggunakan *gadget* 2 jam per hari memiliki risiko terhadap keterlambatan bicara dan bahasa dibandingkan dengan anak yang menggunakan *gadget* kurang dari 2 jam per hari, bahkan lebih dari 60 menit mengalami keterlambatan bahasa.

Penggunaan *gadget* mengakibatkan anak tidak dapat secara alami dalam berkomunikasi yang membuat anak tidak merespons hal di sekelilingnya, membuat anak menjadi pendengar pasif, memengaruhi tumbuh kembang anak, radiasi *gadget* dapat merusak saraf dan jaringan otak, menurunkan daya aktif, menurunkan kesehatan mata, mengganggu tidur dan istirahat anak, membuat sulit berkonsentrasi, menurunkan konsentrasi belajar, membatasi aktivitas fisik anak, dan membuat ketidakseimbangan berat badan dikarenakan anak sering menahan lapar dan haus ketika bermain *gadget*. Perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, gerak kasar dan halus anak sesuai dengan usianya.

Penggunaan *gadget* 120 menit per hari atau penggunaan setiap harinya lebih dari 75 menit masuk dalam kategori intensitas tinggi, kategori intensitas sedang penggunaan 40-60 menit per hari atau 2-3 kali setiap harinya, penggunaan intensitas rendah 30 menit per hari atau 2 kali sehari.

Dengan demikian penggunaan lebih dari 3 kali sehari dalam durasi 30-75 menit sudah masuk kategori kecanduan *gadget* (Sari dan Mitsalia, 2016).

Durasi penggunaan *gadget* >60 menit dapat menyebabkan keterlambatan bahasa. Tiga puluh menit anak menggunakan *gadget* dapat meningkatkan keterlambatan bicara dan bahasa. Ada pengaruh perilaku kecanduan gawai dengan perkembangan bahasa anak yang berada pada taraf sedang, artinya anak yang mengalami perilaku kecanduan gawai maka perkembangan bahasa anak juga berada pada taraf yang sedang. Sehingga semakin tinggi tingkat perilaku kecanduan gawai pada anak maka akan

berpengaruh kecil terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak (Prasetya, 2017).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* yang terlalu lama bisa menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. Seharusnya orang tua berperan aktif dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan *gadget* baik dari segi durasi pemakaian, frekuensi, dan pemilihan *game* edukatif saat menggunakan *gadget*. Komunikasi dan interaksi juga sangat penting untuk menstimulasi perkembangan bicara dan bahasa anak, terutama dalam penambahan jumlah kosakata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering anak menggunakan *gadget* maka akan semakin tinggi pula dampak dari penggunaan *gadget*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan *review* dari beberapa jurnal didapatkan simpulan bahwa keterlambatan berbicara dapat dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*. Lama menggunakan *gadget* dengan durasi 30 menit per hari atau 2 kali sehari dikatakan kategori rendah, penggunaan 40-60 menit per hari atau 2-3 kali setiap harinya dikatakan kategori sedang, sedangkan penggunaan 120 menit per hari atau penggunaan setiap harinya lebih dari 75 menit masuk dalam kategori intensitas tinggi. Demikian penggunaan lebih dari 3 kali sehari dalam durasi 30-75 menit sudah masuk kategori kecanduan *gadget*. Semakin lama menggunakan *gadget* semakin berisiko anak mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Saran

1. Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *gadget* dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.
2. Orang tua hendaknya dapat mengurangi penggunaan *gadget*, mengawasi anak, dan memberikan batasan waktu kepada anak selama menggunakan *gadget*.
3. Instansi pendidikan hendaknya memberikan program kepada mahasiswa

untuk melakukan promosi kesehatan dan membantu pihak puskesmas dalam upaya menurunkan angka kejadian keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, Bahagia. 2020. Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN Vol. 1, No. 1, Juni 2020*. Tersedia pada <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/download/2016/1239> [Diakses pada 12 November 2020].
- Bawono. 2017. Kemampuan Berbahasa pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia ISBN 978-602-1145-49-4. Sebuah kajian pustaka. Prosiding temu ilmiah X* Tersedia pada: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181/1644> [Diakses pada 17 November 2020].
- Fajariyah, Suryawan, Atika. 2018. Dampak Penggunaan *Gawai* terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sari Pediatri Vol. 20 No. 2*. Tersedia pada: DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp20.2.2018.101-5> [Diakses pada 19 Maret 2021].
- Fajriana, H. N. 2015. Tingkat Kecanduan *Gadget* di Usia Dini Semakin Mengkhawatirkan. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Gaster Vol. XVI No. 2*. Tersedia pada: <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/297> [Diakses pada 17 November 2020].
- Ferari. 2018. Writing Narrative Style Literature Review. *Freelance Medical Writer*. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/288039333> [Diakses pada 17 Juli 2021].
- Ferliana, J.M. 2016. Anak dan *Gadget* yang Penting Aturan Main. *Jurnal IKIP Jember Vol. 3 No. 1*. Tersedia pada: <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204> [Diakses pada 12 November 2020].
- Fernandez, Lestari. 2019. Hubungan Penggunaan *Gawai* dengan Kertelambatan Bahasa pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri Vol. 21 No. 4*. Tersedia pada: DOI <https://dx.doi.org/10.14238/sp21.4.2019.231-5> [Diakses pada 18 Maret 2021].
- Fida, Maya. 2012. *Pengantar Kesehatan Anak*. D. Medika. Jogjakarta.
- Hidayat. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kamal, Salahudin, Misdayani. 2020. *Gadget As Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 16(1)*. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> [Diakses pada 19 Februari 2021].
- Kamilah, Rihlah, Fitriyah, Syaikhon. 2020. Pengaruh Perilaku Kecanduan *Gawai* terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Child Education Journal. Volume 2, No. 2*. Tersedia pada: DOI <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1685> [Diakses pada 19 Februari 2021].
- Sari, Purwati. 2018. Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Al Ilhamiyah. *Jurnal Keperawatan Fik UMJ*. Tersedia pada: https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?show_detail&id=4403&keywords= [Diakses pada 19 Maret 2021].
- Sawitri, Yannaty, Widyastika, Harumsih, Musyarofah. 2019. Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Banyumas. *Jurnal UMP Purwokerto*. Tersedia pada <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/108/108> [Diakses pada 19 Maret 2021].
- Suhono. 2017. Babbling Stage Construction of Children's Language Acquisition on Rural Area Lampung. *Jurnal Smart Lampung Vol. 3 No. 2*. Tersedia pada: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/smart/article/download/472/246> [Diakses pada 10 Desember 2020].
- Sukmawati. 2019. Pengaruh *Gadget* terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Jurnal IKIP Jember Vol. 3 No. 1*. Tersedia pada:

<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204> [Diakses pada 16 November 2020].

- Sulistiyaningsih, Sukirman. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Discrete Trial. Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 16 No. 3*. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787> [Diakses pada 11 Desember 2020].
- Suryameng. 2019. Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 16 No. 3*. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/download/14251/7787> [Diakses pada 15 Desember 2020].
- Wulandari, Ichsan, Romadhon. 2016. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Usia Dini dan Tanpa Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Biomedika Vol. 8 No. 1*. Tersedia pada: DOI <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900> [Diakses pada 15 Desember 2020].
- Zubaidah. 2017. Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal UMP Purwokerto*. Tersedia pada: <http://eprints.undip.ac.id/55141> [Diakses pada 10 Desember 2020].